

STRATEGI KOMUNIKASI DIGITAL DALAM MENANAMKAN NILAI BELA NEGARA DI KALANGAN GENERASI Z

Faturahman Al Farizi¹, Novi Abriyani², Perawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Riau

¹faturahmanalfarizi06@gmail.com, ²chachasalsabillabkn@gmail.com,

³perawati@umri.ac.id

ABSTRACT

This study examines digital communication strategies in instilling national defense values among Generation Z in the digital era. The main issue discussed is the declining spirit of nationalism among young people due to the uncontrolled flow of digital information such as hoaxes, disinformation, and the strong influence of global culture. The purpose of this study is to analyze digital communication strategies in strengthening national defense values, identify supporting and inhibiting factors, and explain the role of digital media in shaping national awareness among Generation Z. The method used is qualitative research with a library research approach. Data were obtained from scientific journals, books, and relevant academic documents published in the 2021–2025 period. Data analysis techniques used content analysis through the processes of grouping, comparison, and interpretation of literature findings to produce comprehensive conclusions. The results show that social media such as Instagram, TikTok, and YouTube are effective tools for delivering national defense values when presented in creative, interactive, informative, and visual content that matches Generation Z characteristics. Digital media also enables the wider, faster, and more participatory dissemination of national messages, thereby increasing youth engagement. However, challenges such as low digital literacy, the spread of fake information, opinion polarization, and strong global cultural influence remain major obstacles. Therefore, strengthening digital literacy, improving the quality of educational content, and enhancing collaboration between government, educational institutions, communities, and society are necessary to support the success of digital communication strategies in fostering nationalism, strengthening national identity, and increasing awareness of national defense among Generation Z in a sustainable, adaptive, and inclusive manner in Indonesia.

Keywords: Digital Communication, National Defense Values, Generation Z, Nationalism, Social Media.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi komunikasi digital dalam menanamkan nilai bela negara pada Generasi Z di era digital. Permasalahan utama yang dikaji adalah menurunnya semangat nasionalisme generasi muda akibat derasnya arus informasi digital yang tidak terkontrol seperti hoaks, disinformasi, serta pengaruh budaya global. Tujuan penelitian adalah menganalisis strategi komunikasi digital dalam penguatan nilai bela negara, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menjelaskan peran media digital dalam membentuk kesadaran kebangsaan

pada Generasi Z. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau library research. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik relevan periode 2021 hingga 2025. Teknik analisis data menggunakan analisis isi melalui pengelompokan, perbandingan, dan penafsiran literatur untuk menghasilkan kesimpulan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube efektif digunakan sebagai sarana penyampaian nilai bela negara apabila dikemas dalam konten kreatif, interaktif, informatif, dan visual sesuai karakteristik Generasi Z. Media digital juga memungkinkan penyebaran pesan kebangsaan secara lebih luas, cepat, dan partisipatif sehingga meningkatkan keterlibatan audiens muda. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi digital, maraknya informasi palsu, polarisasi opini, serta pengaruh budaya global masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu diperlukan penguatan literasi digital, peningkatan kualitas konten edukatif, serta kolaborasi pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan strategi komunikasi digital dalam menumbuhkan nasionalisme, memperkuat identitas kebangsaan, dan meningkatkan kesadaran bela negara pada Generasi Z secara berkelanjutan di Indonesia yang adaptif dan inklusif.

Kata Kunci: Komunikasi Digital, Nilai Bela Negara, Generasi Z, Nasionalisme, Media Sosial

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam cara memperoleh informasi, berinteraksi, dan membentuk pandangan terhadap berbagai isu sosial maupun kebangsaan. Generasi Z merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital sehingga memiliki kedekatan yang tinggi dengan internet dan media sosial. Berdasarkan penelitian Pangaribuan et al. (2024), media sosial telah menjadi bagian yang tidak

terpisahkan dari kehidupan Generasi Z dan berpengaruh terhadap pola komunikasi, budaya, serta pembentukan nilai sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ruang digital saat ini memiliki peran strategis dalam membentuk cara berpikir dan perilaku generasi muda, termasuk dalam memahami nilai-nilai kebangsaan dan bela negara.

Dari segi lain, kemudahan akses informasi melalui media digital tidak selalu memberikan dampak positif. Arus informasi yang sangat cepat sering kali diiringi dengan penyebaran hoaks, disinformasi, ujaran kebencian,

dan berbagai konten yang berpotensi memengaruhi identitas nasional generasi muda. Rochim dan Agustama (2025) menjelaskan bahwa derasnya pengaruh budaya global yang didukung oleh teknologi digital dapat menyebabkan erosi nasionalisme apabila tidak diimbangi dengan pemahaman kebangsaan yang kuat. Fenomena ini menjadi tantangan serius karena Generasi Z merupakan kelompok yang paling aktif menggunakan media digital sekaligus menjadi generasi penerus bangsa yang akan menentukan arah pembangunan nasional di masa depan.

Untuk dikehidupan berbangsa dan bernegara, bela negara tidak lagi dipahami hanya sebagai upaya mempertahankan negara melalui kekuatan fisik atau militer. Pada era digital, implementasi bela negara juga diwujudkan melalui sikap bijak dalam menggunakan teknologi informasi, kemampuan menyaring informasi, menjaga etika komunikasi di ruang digital, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga persatuan bangsa. Karimatunnisa (2025) menyatakan bahwa nilai-nilai bela negara dapat diimplementasikan oleh Generasi Z melalui perilaku positif di media digital

yang mencerminkan semangat nasionalisme dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, upaya penanaman nilai bela negara perlu disesuaikan dengan karakteristik generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi digital.

Pendekatan konvensional dalam penyampaian materi bela negara sering kali dianggap kurang menarik bagi Generasi Z karena cenderung bersifat satu arah dan tidak sesuai dengan pola komunikasi mereka yang interaktif. Sebaliknya, media sosial menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan penyampaian pesan secara kreatif, visual, dan partisipatif. Gozal et al. (2024) menjelaskan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran bela negara melalui konten edukatif yang dikemas dalam bentuk video pendek, infografis, kampanye digital, maupun diskusi interaktif. Dengan demikian, strategi komunikasi digital menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan kepada generasi muda secara lebih efektif.

Keberhasilan strategi komunikasi digital dalam menanamkan nilai bela negara tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga

dipengaruhi oleh tingkat literasi digital Masyarakat (Krisnanik et al., 2023). Literasi digital yang baik akan membantu Generasi Z memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Penelitian Citanindya dan Sirrullah (2025) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan generasi muda dalam menghadapi ancaman nonmiliter berupa propaganda digital, hoaks, dan disinformasi. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan komunikasi digital berbasis nilai bela negara.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi komunikasi digital menjadi kebutuhan yang penting dalam upaya menanamkan nilai bela negara kepada Generasi Z di era digital. Namun demikian, efektivitas strategi tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi digital yang digunakan dalam penanaman nilai bela negara pada

Generasi Z, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta menjelaskan peran media digital dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam memperkuat nasionalisme dan kesadaran bela negara pada Generasi Z.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional yang relevan dengan topik strategi komunikasi digital, bela negara, dan Generasi Z yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025. Pemilihan jurnal dilakukan berdasarkan kriteria kesesuaian tema, kredibilitas sumber, serta keterkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan pengkajian literatur yang berasal dari artikel ilmiah, buku, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data menggunakan teknik *content analysis*

(analisis isi), yaitu dengan mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran mengenai strategi komunikasi digital dalam menanamkan nilai bela negara pada Generasi Z (M. H. Burrohman, 2025). Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu menyusun generalisasi berdasarkan pola, persamaan, dan hubungan antarhasil penelitian yang ditemukan dalam literatur yang dikaji sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor pendukung, faktor penghambat, serta peran media digital dalam penguatan nilai bela negara pada Generasi Z (Sugiyono, 2022; Zed, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Komunikasi Digital dalam Penanaman Nilai Bela Negara

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa media digital menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai bela negara kepada Generasi Z. Karakteristik Generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi dan media sosial menjadikan platform digital sebagai media komunikasi yang lebih

relevan dibandingkan metode konvensional. Gozal et al. (2024) menjelaskan bahwa media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan X mampu meningkatkan penyebaran informasi kebangsaan melalui penyajian konten yang menarik, visual, dan mudah dipahami oleh generasi muda. Temuan ini diperkuat oleh Faruq et al. (2025) yang menyatakan bahwa kampanye bela negara melalui Instagram mampu membangun patriotisme dan meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam kegiatan yang berkaitan dengannilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan hasil analisis beberapa penelitian, efektivitas komunikasi digital tidak hanya ditentukan oleh penggunaan media, tetapi juga oleh strategi penyusunan pesan yang sesuai dengan karakteristik audiens. Saputra et al. (2025) mengemukakan bahwa pesan bela negara yang dikemas secara kreatif, interaktif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari lebih mudah diterima oleh Generasi Z dibandingkan penyampaian yang bersifat formal dan satu arah. Oleh karena itu, penggunaan video pendek, infografis, podcast, maupun kampanye digital berbasis partisipasi

pengguna menjadi strategi yang dinilai efektif dalam membangun kesadaran bela negara di ruang digital.

Peran Media Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara

Berdasarkan hasil telaah literatur, media digital memiliki peran penting sebagai sarana edukasi, sosialisasi, dan partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran bela negara. Natalia et al. (2025) menjelaskan bahwa media sosial mampu meningkatkan keterlibatan Generasi Z dalam berbagai isu sosial dan kebangsaan karena menyediakan ruang komunikasi yang terbuka dan interaktif. Melalui media digital, generasi muda tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat berpartisipasi dalam diskusi, kampanye, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan nasionalisme dan bela negara.

Selain sebagai media edukasi, media digital juga berfungsi sebagai sarana pembentukan identitas nasional di era globalisasi. Martian et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media digital yang positif dapat memperkuat ketahanan informasional serta membangun kesadaran nasionalisme pada

Generasi Z. Hasil kajian menunjukkan bahwa semakin sering generasi muda mengakses konten edukatif yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, maka semakin tinggi pula peluang terbentuknya kesadaran bela negara. Dengan demikian, media digital dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat nilai kebangsaan apabila dimanfaatkan secara tepat dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Digital

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi komunikasi digital dalam menanamkan nilai bela negara. Tingginya penggunaan internet dan media sosial oleh Generasi Z menjadi faktor utama yang mempermudah penyebaran pesan kebangsaan. Pangaribuan et al. (2024) menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari generasi muda sehingga memiliki jangkauan yang luas dan mampu menyampaikan pesan secara cepat. Selain itu, kreativitas dalam penyajian konten, kemudahan akses teknologi, serta dukungan berbagai pihak seperti pemerintah, institusi

pendidikan, dan komunitas digital juga berkontribusi terhadap efektivitas komunikasi digital (Faruq et al., 2025).

Di sisi lain, berbagai penelitian juga menunjukkan adanya faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas strategi komunikasi digital. Rochim dan Agustama (2025) menjelaskan bahwa derasnya pengaruh budaya global dapat memengaruhi identitas nasional dan menurunkan rasa nasionalisme generasi muda. Selain itu, maraknya hoaks, disinformasi, serta informasi yang tidak terverifikasi di media digital menjadi tantangan serius dalam proses internalisasi nilai bela negara (Nurul Hidayat, 2025). Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya kemampuan literasi digital pada sebagian pengguna media sosial yang menyebabkan mereka lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan.

Temuan Citanindya dan Sirrullah (2025) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam membangun ketahanan Generasi Z terhadap berbagai ancaman nonmiliter yang muncul di ruang digital. Individu yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih kritis dalam menilai

informasi dan lebih mampu membedakan informasi yang benar dengan informasi yang bersifat manipulatif. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu menjadi bagian integral dari strategi komunikasi digital dalam menanamkan nilai bela negara.

4. Sintesis Hasil Kajian

Berdasarkan keseluruhan literatur yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi digital yang memanfaatkan media sosial dengan konten kreatif, interaktif, dan edukatif merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai bela negara kepada Generasi Z. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh tingginya penggunaan media digital dan kemudahan akses informasi, namun masih menghadapi tantangan berupa disinformasi, rendahnya literasi digital, dan pengaruh budaya global. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem digital yang mampu memperkuat kesadaran bela negara serta nasionalisme Generasi Z di era digital.

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi digital berperan penting dalam menanamkan nilai bela negara pada Generasi Z melalui pemanfaatan media sosial yang bersifat kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Media seperti Instagram, TikTok, dan YouTube efektif dalam menyampaikan pesan kebangsaan karena mampu menjangkau audiens secara luas dan cepat. Namun, efektivitas strategi ini masih dipengaruhi oleh tantangan seperti maraknya hoaks, disinformasi, pengaruh budaya global, serta rendahnya literasi digital pada sebagian pengguna. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat ekosistem digital yang sehat. Selain itu, penguatan literasi digital menjadi faktor utama agar Generasi Z mampu berpikir kritis, menyaring informasi, dan memahami nilai bela negara secara lebih baik di era digital yang terus berkembang pesat dan dinamis saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Artikel Jurnal

- Anindita, N. R. (2025). Implementasi nilai bela negara pada Gen Z di era media sosial dan tantangan nasionalisme modern. *Jurnal Ilmiah*.
- Cindrakasih, R. R., Novianita, R., Atmaja, J., & Aziz, A. (2025). Peran artificial intelligence dan media digital sebagai instrumen penguatan nasionalisme generasi muda. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 12(1).
- Citanindya, C., & Sirrullah, T. P. (2025). Literasi digital dan bela negara: Resiliensi Generasi Z terhadap ancaman non-militer. *Jurnal Pendidikan dan*

- Pengembangan Sumber Daya
Pertahanan*, 2(2), 44–52.
- Dewi, N. K. I. F., & Intenilia, A. A. M. (2025). Media sosial TikTok dan fenomena #KaburAjaDulu. *Jurnal Media Informatika*.
- Faruq, A. A. M. A., et al. (2025). Inisiatif bela negara di Instagram untuk Generasi Z. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1114–1124.
- Gozal, A. V., et al. (2024). Studi literatur tentang peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara. *TSAQOFAH*, 5(1), 14–22.
- Gunnarto, & Siregar, A. D. (2025). Strategi pembinaan bela negara generasi muda di era proxy war digital. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 14(1), 83–94.
- Hamisa, W., et al. (2023). Upaya mempertahankan identitas nasional bagi generasi muda. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7463–7472.
- Hidayat, N. (2025). *Narasi Kebangsaan di Era Media Sosial: Relevansi Pancasila dalam Ekosistem Digital*.
- PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 5(1).
- Karimatunnisa. (2025). Implementasi bela negara bagi Generasi Z di era digital. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(3).
- Krisnanik, E., Yulistiawan, B. S., Indriana, I. H., & Yuwono, B. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pelestarian Budaya dan Wujud Bela Negara*. Jurnal Bela Negara UPN Veteran Jakarta, 1(2). E-ISSN 2987-6699.
- Lestari, I., & Ramadhan, M. (2025). Efektivitas kampanye media sosial dalam meningkatkan partisipasi generasi muda terhadap program bela negara. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 14(1), 77–91.
- Martian, F., et al. (2024). Konstruksi nasionalisme Generasi Z di era media digital. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*.
- Natalia, D., Sasmita, F., & Ahmad, M. R. S. (2025). Partisipasi politik Generasi Z: Peran media sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15772–15778.

- Pangaribuan, I., Sinaga, I., Panjaitan, T., Waruwu, Y., & Lumbantobing, R. (2024). Penggunaan media sosial oleh Generasi Z. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(5), 289–293.
- Pertiwi, S. R. K., Tumanggor, R., Suropto, K. A., et al. (2025). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan nasionalisme pada generasi muda. *Riwayat Educational Journal of History and Humanities*.
- Prakoso, R. (2025). Bela negara era digital: Membangun semangat nasionalisme Generasi Z. *ResearchGate*.
- Rochim, E., & Agustama, B. S. (2025). Erosi nasionalisme: Tantangan ketahanan identitas Generasi Z. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1).
- Saputra, E. H., Jayamahe, J. J., & Bay, A. U. (2025). Strategi digital pembinaan bela negara generasi muda. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13507–13512.
- Satino et al. (2023). Membangun karakter generasi muda sebagai wujud bela negara melalui media sosial. *Maha Widya Duta*, 7(2), 171–180.
- Stevan, D., Pakpahan, S., & Sartika, R. (2025). Revitalisasi nilai bela negara di era digital. *Cindrakasih*.
- Utami, S., & Febrianto, R. (2024). Literasi digital sebagai benteng menghadapi disinformasi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 88–101.

Tesis

- Burrohman, M. H. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Sikap Tasamuh Siswa di MIM 10 Rejang Lebong* (Tesis Magister Pendidikan). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.